

J-04

Hubungan Gaya Belajar Siswa dan Motivasi Belajar Siswa Kelas 9 SMP

Mariani Wesli^{1*}, Bimo Aji Nugroho¹, Neni Wahyuni¹

1. *Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan, Jl. Amal Lama No.1 Kelurahan, Pantai Amal, Kec. Tarakan Tim., Kota Tarakan, Kalimantan Utara*

**Email Corresponding Author: marianiwesli@gmail.com*

ABSTRAK

Keberagaman gaya belajar setiap siswa dikelas menuntut untuk dipahami secara mendalam untuk menciptakan suasana belajar nyaman bagi siswa. Kenyataan yang terjadi siswa banyak yang tidak mengetahui gaya belajar mereka dan guru tidak mengetahui gaya belajar setiap siswa. Gaya belajar yang tidak diidentifikasi menyebabkan siswa tidak memiliki motivasi dalam proses belajar. Motivasi merupakan dorongan yang ada pada dalam diri setiap manusia. Guna memunculkan motivasi maka perlu diberikan stimulus selama proses pembelajaran, Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui hubungan gaya belajar dan motivasi apakah bersifat negatif atau positif. Untuk menjawab masalah dan tujuan digunakan metode observasi setelahnya diberikan angket kepada setiap siswa. Populasi dan sampel dalam penelitian ini siswa kelas 9 SMP dengan jumlah 95 siswa. Hasil yang didapat gaya belajar visual rata-rata mencapai 15,02%, auditorial mencapai 1,62% dan kinestetik mencapai 2,77%. Data tersebut menunjukkan bahwa gaya belajar visual lebih menonjol dibanding yang lain. Pemahaman gaya belajar berbanding lurus dengan motivasi, jika siswa memahami gaya belajar dan terfasilitas akan timbul dorongan dalam diri untuk memotivasi mengikuti proses pembelajaran. Gaya belajar akan menjadi stimulus siswa untuk meningkatkan dorongan motivasi. Dampak akhir yang diharapkan siswa akan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan melihat bagaimana hubungan gaya belajar, motivasi dan hasil belajar yang di dapat siswa.

Kata kunci: Gaya belajar, Motivasi, SMP

PENDAHULUAN

Peserta didik adalah makhluk hidup yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan, yang memiliki kepribadian, tujuan, potensi diri, dan memiliki pilihan untuk menuntut ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depannya. Sehingga, seiring dengan berkembangnya teknologi, pendidik dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif pada saat pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan. Peserta didik dengan gaya belajar sendiri, belum tentu membuat menjadi lebih pandai, tetapi dengan mengenal gaya belajar seseorang akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif. Faktor keberhasilan belajar tidak hanya dari guru maupun siswa, (Syofyan, 2018). Belajar juga dapat di artikan sebagai suatu aktifitas atau kegiatan yang memperoleh suatu perubahan berupa pengetahuan sikap dan keterampilan belajar ini juga dapat di artikan sebagai proses belajar seseorang untuk melewati beberapa tahapan yang mencakup keseluruhan serta upaya baik yang bersifat psikologis, sosial dan juga artikelasi keterampilan (Ningrat et al., 2018).

Gaya belajar adalah bagaimana cara kita memasukkan informasi kedalam otak, gaya belajar yang paling sering dominan dan paling sering digunakan, yaitu: 1) Gaya belajar visual (penglihatan); 2) Gaya belajar auditori (pendengaran); 3) Gaya belajar tactile/kinestetik (perabaan/gerak). Gaya belajar seorang siswa akan mempengaruhi hasil atau prestasi belajar yang diperolehnya, (Arianti, 2018). Keanekaragaman Gaya Belajar mahasiswa perlu diketahui pada awal diterima pada suatu lembaga pendidikan yang akan dia jalani. Hal ini akan memudahkan bagi mahasiswa untuk belajar maupun guru untuk mengajar dalam proses pembelajaran (Asriyanti dan Janah, 2018). Berhasil akan berhasil jika siswa mempunyai kemampuan untuk memotivasi diri sehingga sesulit apapun belajar itu siswa akan mampu melaluinya dan mendapatkan nilai yang tinggi, apalagi dalam pembelajaran IPA, motivasi belajar sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan dalam pengalaman belajar, (Pratama et al., 2019). Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat di simpulkan bahwa gaya belajar adalah suatu metode atau cara yang lebih disukai oleh masing-masing individu untuk mendapatkan informasi dalam melakukan kegiatan belajar, berfikir, memproses dan memahami suatu informasi (Syofyan, 2018). Gaya belajar erat kaitannya dengan motivasi belajar, anak yang mendapatkan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar maka akan lebih termotivasi untuk belajar.

Kenyataan di sekolah gaya belajar sering diabaikan sehingga menyebabkan siswa tidak terfasilitas. Keanekaragaman gaya belajar siswa perlu diketahui sedini mungkin sejak pertama kali masuk sekolah, (Syofyan, 2018). Gaya belajar wajib dipahami oleh setiap guru untuk memudahkan proses belajar. Penelitian lain menunjukkan bahwa, gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar (Asriyanti dan Janah, 2018; Irawati et al., 2021). Penelitian tersebut memberikan gambaran terhadap kita bahwa dengan gaya belajar yang tepat maka akan meningkatkan hasil belajar. Gaya belajar merupakan cara siswa untuk mencapai tujuan, dengan memahami gaya belajar maka dapat menyusun langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, (Irawati et al., 2021). Setelah kita mengetahui gaya belajar setiap siswa maka kita dapat meningkatkan motivasi, hal ini penting karena dapat meningkatkan daya tarik untuk belajar.

Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi maka lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam belajar, (Budiariawan, 2019). Motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik (keadaan-keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar) dan motivasi ekstrinsik (keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar). Motivasi muncul dari dalam diri siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan, (Syachtiyani dan Trisnawati, 2021). Seseorang yang memiliki motivasi belajar akan terlihat dari bagaimana sikapnya dalam kegiatan belajar, ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar diantaranya; tekun, ulet, memiliki minat tinggi, bekerja secara mandiri, menyukai tantangan dan memiliki pendirian yang kuat, (Syachtiyani dan Trisnawati, 2021). Siswa akan memiliki semangat belajar yang tinggi jika memiliki motivasi, (Nuryasana dan Desiningrum, 2020).

Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ini berarti, motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar siswa, (Putri et al., 2019). Dari beberapa paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu faktor internal dari dalam diri yang mendorong kita untuk berusaha melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Sehingga jika dikaitkan dalam konteks pembelajaran siswa yang memahami gaya belajar akan lebih mudah untuk meningkatkan motivasi belajar dalam dirinya. Rasa senang akan memunculkan semangat dalam diri siswa untuk belajar, (Syachtiyani dan Trisnawati, 2021). Motivasi merupakan faktor psikis yang menentukan muncul atau tidaknya dorongan dalam diri individu, (Sulfemi, 2018).

Gaya belajar merupakan cara yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dengan mendeteksi lebih awal gaya belajar setiap siswa maka kita akan mudah untuk mengembangkan potensi siswa. Motivasi merupakan gerakan atau dorongan yang dilakukan siswa untuk melakukan sesuatu, (Waritsman, 2020). Dengan kita mengetahui gaya belajar siswa maka kita akan memberikan stimulus terhadap siswa. Sehingga, harapan siswa akan termotivasi untuk belajar karena ada dorongan dalam diri. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui hubungan gaya belajar siswa dan motivasi belajar siswa kelas 9 SMP. Harapannya dengan kita mengetahui sedini mungkin gaya belajar siswa maka dapat menyediakan proses pembelajaran yang dapat mendorong motivasi belajar siswa.

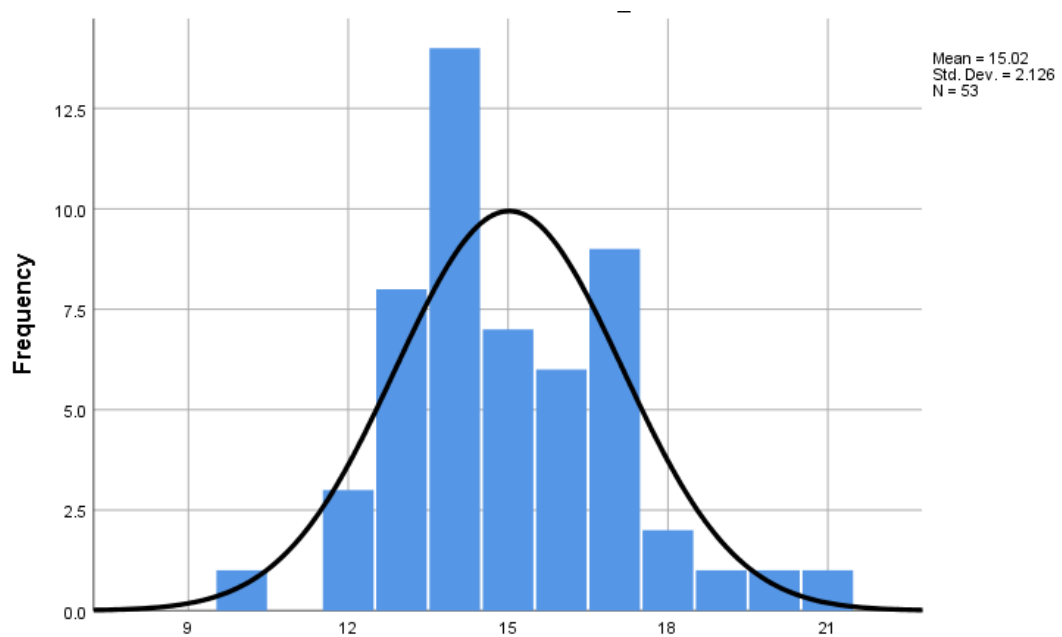
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada SMP 7 Tarakan, penelitian dilaksanakan selama 1 bulan di bulan September selama 4 minggu. Populasi dan sampel dalam penelitian ini seluruh siswa kelas 9 SMP sebanyak 95 siswa. Teknik pengumpulan data dimulai dengan observasi, untuk mengetahui data awal berupa jumlah populasi dan sampel serta keadaan sebenarnya gaya belajar. Angket, untuk mengambil data primer berupa gaya belajar. Langkah penelitian dengan observasi lokasi penelitian, membuat angket, mendistribusikan angket, mengumpulkan angket, pengolahan data, menganalisis. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dengan statistik distribusi jawaban responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

GAYA BELAJAR VISUAL

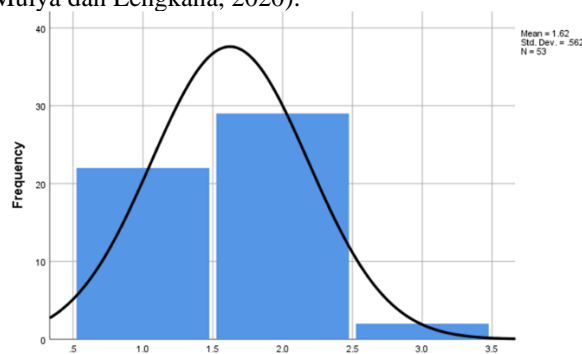
Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang lebih mengingat apa yang dilihat sehingga mereka lebih mudah memahami materi dengan baik (Darmuki dan Hariyadi, 2019). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan nilai rata-ratanya mencapai 15,02. Gaya belajar visual terbagi menjadi dua macam, yaitu; Gaya belajar visual eksternal, yaitu gaya belajar yang menggunakan materi atau media informasi yang berada diluar tubuh kita, sedangkan gaya belajar visual internal, yaitu gaya belajar yang menggunakan imajinasi sebagai sumber informasi. Penggunaan imajinasi dalam proses belajar sama baiknya dengan menggunakan media lain yang diluar tubuh, (Aldiyah, 2021).



Gambar 1. Hasil gaya belajar visual

Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang menekankan kemampuan menyerap informasi melalui audio (Darmuki dan Hariyadi, 2019). Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan nilai rata-rata mencapai 1,62. Individu yang memiliki kemampuan belajar auditori yang baik ditandai dengan ciri-ciri ; Sering berbicara sendiri ketika sedang bekerja, Mudah terganggu oleh keributan atau suara berisik, Lebih senang mendengarkan (dibacakan) daripada membaca, Jika membaca maka lebih senang membaca dengan suara keras, Dapat mengulangi atau menirukan nada, irama dan warna suara, Mengalami kesulitan untuk menuliskan sesuatu, tetapi sangat pandai dalam bercerita (Mulya dan Lengkana, 2020).



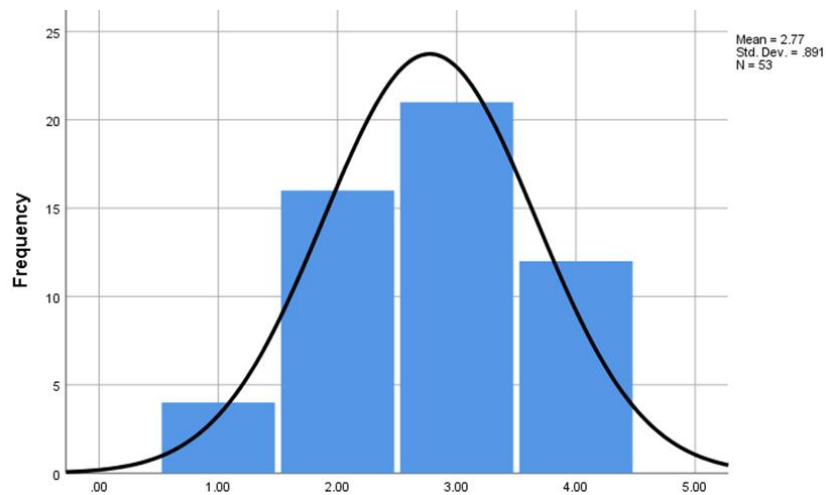
Gambar 2. Hasil gaya belajar auditorial

Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang menekankan gerakan, menyentuh, bekerja atau melakukan langsung aktivitas belajar dengan indera perasa dengan mengalaminya langsung (Darmuki dan Hariyadi, 2019). Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan nilai rata-rata mencapai 2,77). Individu gaya belajar kinestetik (gerak) memiliki ciri-ciri; berbicara dengan perlahan, Menanggapi perhatian fisik, Menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian mereka, Berdiri dekat ketika sedang berbicara dengan orang lain, banyak gerak fisik, Memiliki perkembangan otot yang baik, Belajar melalui praktek langsung atau manipulasi, Menghafalkan sesuatu dengan cara berjalan atau melihat langsung, Menggunakan jari untuk menunjuk kata yang dibaca ketika sedang membaca, Banyak menggunakan bahasa tubuh (nonverbal), Tidak dapat duduk diam di suatu tempat untuk waktu yang lama.

Gaya belajar memegang peran penting dalam proses pembelajaran, (Irawati et al., 2021). Berdasar data gaya belajar visual mendapatkan angkat paling tinggi hal ini bisa menjadi acua bagi guru untuk menerapkan model yang mengakomidir hal tersebut. Guru dapat memfasilitasi hal tersebut dengan dengan cara melihat sesuatu baik itu mbelelalui gambar, diagram, pertunjukkan, peragaan, atau video. Harapannya dengan

memberikan stimulus tersebut maka siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Gaya belajar yang baik akan meningkatkan motivasi siswa, (Asriyanti dan Janah, 2018). Gaya belajar visual membantu siswa untuk mengingat materi yang dilihat secara langsung. Teori di atas sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan rata-rata siswa SMP 7 kelas 9 memiliki gaya belajar visual. Gaya belajar dan motivasi merupakan dua hal yang ada dalam diri setiap siswa, (Ningrat et al., 2018). Siswa dengan gaya belajar visual dapat ditempatkan di kursi paling depan sehingga mereka akan lebih mudah melihat materi yang disampaikan oleh guru.



Gambar 3. Hasil gaya belajar kinestetik

Auditori merupakan gaya belajar yang memanfaatkan indra pendengaran untuk memperoleh informasi. Siswa dengan gaya belajar auditori lebih menyukai pembelajaran dalam bentuk *direct learning*, (Anggrawan, 2019). Dalam hal ini gaya belajar auditori terbagi menjadi 2 yaitu internal dan eksternal, gaya belajar eksternal dapat diskusi dengan teman sedangkan untuk internal membutuhkan ketenangan untuk memahami materi yang disampaikan. Melihat kondisi tersebut maka guru dapat menciptakan situasi belajar yang mampu mengakomodir siswa dengan gaya belajar auditori. Dengan melakukan Role play, Musik, Kerja kelompok siswa dengan gaya belajar auditori akan terfasilitas dengan baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar auditori memang yang paling rendah sehingga hal ini perlu menjadi perhatian guru. Seperti kita tahu bahwa dengan gaya belajar yang terfasilitas maka motivasi siswa akan meningkat pula.

Gaya belajar selanjutnya yang terdapat merupakan kinestetik, ini terbagi dua yaitu internal dan eksternal, (Nugroho, 2023). Internal ini paling disukai karena melibatkan fisik, Membuat model, Memainkan peran/skenario, highlighting, tick it, berjalan. Eksternal berpaku pembelajaran awal siswa harus mengetahui maksud dan manfaat dalam pembelajaran ini. Dalam penelitian ini gaya belajar kinestetik mendapat skor rata-rata 2,77. Memungkinkan bagi siswa untuk memiliki motivasi dan hasil belajar yang tinggi melalui gerakan dan sentuhan, (Irawati et al., 2021). Bagi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik maka kondisi fisik yang utama, jika kondisi fisik kurang sehat maka siswa akan mengalami hambatan baik secara motivasi maupun gaya belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Dengan kata lain siswa mampu menyerap materi dengan gaya yang berbeda-beda, hal ini akan berpengaruh terhadap motivasi diri dalam setiap siswa. Setelah memahami gaya belajar setiap siswa maka guru diharapkan mampu untuk mengembangkan variabel lain dalam hal ini motivasi setiap peserta didik. Guru sebagai tenaga pendidik hendaknya mampu memvariasikan pembelajaran dan menjadi motivator bagi siswa agar siswa mampu menyerap informasi secara maksimal dan mampu meningkatkan motivasi belajar dalam diri siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan dianalisis statistik simpulkan bahawa gaya belajar siswa yang ada di SMP Negeri 7 kelas IX dalam meningkatkan motivasi belajar yang paling banyak disukai siswa yaitu gaya belajar visual rata-rata mencapai 15,02%, auditorial mencapai 1,62% dan kinestetik mencapai 2,77%. Jadi, dengan memperhatikan gaya belajar setiap siswa maka guru dapat menyediakan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa. Setiap siswa harus mampu untuk memaksimalkan gaya belajar yang mereka miliki untuk meningkatkan motivasi dan ujungnya akan meningkatkan hasil belajar. Bagi guru harus menciptakan suasana

belajar yang bervariasi sehingga kebutuhan gaya belajar setiap anak dapat terpenuhi. Penelitian lanjutan yang memungkinkan untuk melihat hubungan gaya belajar, motivasi dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiyah E. 2021. Perubahan gaya belajar di masa pandemi covid-19. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(1): 8-16.
- Anggrawan A. 2019. Analisis deskriptif hasil belajar pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online menurut gaya belajar mahasiswa. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 18(2): 339-346.
- Arianti. 2018. Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan* 12(2): 117-134.
- Asriyanti FD, Janah LA. 2018. Analisis gaya belajar ditinjau dari hasil belajar siswa. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* 3(2): 183-187.
- Budiariawan IP. 2019. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia* 3(2): 103-111.
- Darmuki A, Hariyadi, A. 2019. Eksperimentasi model pembelajaran jucama ditinjau dari gaya belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa mata kuliah berbicara di Prodi Pbsi Ikip Pgri Bojonegoro. *Jurnal Kredo* 3(1): 62-72.
- Irawati I, Nasruddin, Ilhamdi ML. 2021. Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar ipa. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1): 44-48.
- Mulya G, Lengkana AS. 2020. Pengaruh kepercayaan diri, motivasi belajar terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepeleatihan Olahraga* 12(2): 83-94.
- Ningrat SP, Tegeh IM, Sumantri M. 2018. Kontribusi gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 2(3): 257-265.
- Nugroho BA. 2023. Mobile learning environment system: android media development from a validity perspective mobile learning environment system: pengembangan media android dari perspektif validitas. *Biopedagogia* 5(1): 26-36.
- Nuryasana E, Desiningrum N. 2020. Pengembangan bahan ajar strategi belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian* 1(5): 967-974.
- Pratama F, Firman, Neviyarni. 2019. Pengaruh motivasi belajar ipa siswa terhadap hasil belajar di Sekolah Dasar Negeri 01. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1(3): 280-286.
- Putri FE, Amelia F, Gusmania Y, Kepulauan UR. 2019. Hubungan antara gaya belajar dan keaktifan belajar matematika terhadap hasil belajar siswa. *EDUMATIKA: Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 2(2): 83-88.
- Sulfemi WB. 2018. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar ips di Smp Kabupaten Bogor. *Edu tecno: Jurnal Pendidikan Dan Administrasi Pendidikan* 18(1): 1-12.
- Syachtiani WR, Trisnawati N. 2021. Analisis motivasi belajar dan hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19.
- Syofyan H. 2018. Analisis gaya belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Eduscience*, 3(2): 76-85.
- Waritsman A. 2020. Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian* 2(1): 28-32.